

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah membuka era baru dalam interaksi manusia dengan komputer [1]. Salah satu aplikasi utama *Artificial Intelligence* (AI) adalah agen percakapan atau chatbot, yang mampu memproses bahasa alami dan merespons dengan cara yang menyerupai komunikasi manusia. Kemampuan ini memungkinkan chatbot untuk menjadi asisten virtual yang dapat digunakan di berbagai bidang, seperti layanan pelanggan, kesehatan, dan pendidikan [2]. Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam bentuk chatbot ini memberikan efisiensi dalam menyelesaikan tugas sehari-hari, menawarkan solusi yang cepat dan tepat waktu, serta mendukung kebutuhan informasi pengguna. Dengan pemanfaatan algoritma pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing*), chatbot modern semakin canggih dalam memahami konteks percakapan, yang memungkinkan pengguna untuk memberikan respons yang lebih relevan dan adaptif sesuai dengan kebutuhan pengguna [3].

ChatGPT merupakan salah satu implementasi *Artificial Intelligence* (AI) yang paling menonjol dalam teknologi chatbot [4]. Dikembangkan oleh OpenAI, ChatGPT pertama kali diperkenalkan dengan versi 1.0 sebagai model generatif berbasis bahasa alami. Model ini dirancang untuk memproses, memahami, dan menghasilkan teks secara intuitif, sehingga mampu memberikan respons yang menyerupai interaksi manusia. Seiring perkembangan teknologi, OpenAI terus meningkatkan kemampuan ChatGPT dengan meluncurkan versi 2.0 dan 3.0, yang membawa peningkatan signifikan dalam hal kompleksitas bahasa, koherensi jawaban, dan akurasi dalam memberikan respons [5]. Versi 2.0 memperkenalkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konteks kalimat, sementara versi 3.0 menghadirkan peningkatan performa yang memungkinkan chatbot untuk menghasilkan respons yang lebih mendalam dan relevan terhadap pertanyaan yang diajukan. Pada versi 3.5, ChatGPT mulai menarik perhatian luas karena kemampuannya yang jauh lebih canggih. Model ini tidak hanya mampu memahami konteks percakapan secara lebih baik, tetapi juga memberikan jawaban yang lebih

relevan dan mendetail untuk berbagai topik. Selain itu, versi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami nuansa bahasa, termasuk penggunaan idiom, metafora, dan struktur bahasa yang kompleks. Hal ini menjadikan ChatGPT versi 3.5 sebagai salah satu alat AI paling efektif dalam memberikan pengalaman interaksi yang mendekati manusia.

ChatGPT sebagai versi terbaru memperkenalkan sejumlah pembaruan signifikan yang membuatnya semakin unggul dibandingkan versi sebelumnya. Versi ini dilengkapi dengan kemampuan yang lebih canggih dalam menangani pertanyaan kompleks, pemahaman konteks percakapan yang lebih mendalam, serta tingkat keakuratan jawaban yang lebih tinggi [6]. Peningkatan ini mencakup pengelolaan bahasa alami yang lebih intuitif dan respons yang lebih relevan, bahkan untuk topik-topik yang bersifat multidimensional.

Salah satu keunggulan utama dari ChatGPT adalah fleksibilitasnya dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam sektor ini, ChatGPT membantu mahasiswa dan dosen dalam mengakses informasi secara lebih efektif dan efisien. Penggunaannya meliputi pembuatan referensi akademik, perancangan materi pembelajaran, hingga penyelesaian tugas-tugas analitis yang kompleks [7].

Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien [8]. ChatGPT, dengan kemampuan Artificial Intelligence (AI) dan pemrosesan bahasa alami yang terus meningkat, menawarkan berbagai kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses informasi, memahami materi pelajaran, dan menyelesaikan tugas akademik. Teknologi ini berperan sebagai asisten virtual yang tersedia setiap saat, memberikan dukungan dalam berbagai aktivitas belajar yang melibatkan pencarian informasi, bimbingan penulisan, dan bahkan latihan soal [9].

ChatGPT memberikan nilai tambah sebagai alat bantu yang mendukung pembelajaran mandiri dan eksplorasi akademik di lingkungan pendidikan tinggi, di mana tingkat kemandirian belajar sangat diharapkan [10]. Dengan kemampuan untuk memberikan respons sesuai kebutuhan pengguna, ChatGPT membantu mengurangi keterbatasan akses ke sumber daya belajar, terutama di luar jam belajar formal [11]. Penggunaannya di perguruan tinggi memungkinkan mahasiswa untuk

belajar secara lebih mandiri dan mendalam, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan relevan.

Adopsi ChatGPT yang signifikan dalam konteks global masih belum optimal. Hal ini mencerminkan adanya gap yang belum terisi dalam skripsi sebelumnya, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi [12]. Sebagian besar skripsi, lebih banyak berfokus pada implementasi *Artificial Intelligence* (AI) di sektor bisnis dan layanan pelanggan, sedangkan pemanfaatannya dalam lingkungan akademis, khususnya terkait motivasi intrinsik dan persepsi kegunaan, masih membutuhkan kajian lebih lanjut [13]. Analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap teknologi seperti ChatGPT diperlukan untuk memahami cara memaksimalkan potensi teknologi ini di lingkungan pendidikan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer, UPN "Veteran" Jawa Timur menunjukkan bahwa 4 dari 5 mahasiswa masih memiliki keraguan terhadap keakuratan informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT. Dari lima mahasiswa yang diwawancarai, tiga di antaranya menyatakan bahwa informasi yang diberikan ChatGPT sering kali terlalu umum dan kurang mendetail, terutama untuk kebutuhan akademis yang spesifik dan mendalam. Selain itu, kemampuan ChatGPT dalam memahami pertanyaan yang kompleks juga dinilai kurang memadai oleh sebagian besar mahasiswa. Sebanyak empat dari lima responden mengungkapkan bahwa ChatGPT kerap kesulitan dalam menangkap konteks yang lebih mendalam, sehingga jawaban yang diberikan kurang relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan akademik.

Beberapa mahasiswa mengakui bahwa ChatGPT cukup membantu dalam menjawab pertanyaan dasar dan riset awal. Namun, ketika dihadapkan pada materi yang membutuhkan analisis lebih lanjut atau konteks khusus, sebagian besar mahasiswa merasa bahwa ChatGPT masih belum bisa diandalkan sepenuhnya sebagai alat pembelajaran utama. Keterbatasan ini membuat beberapa mahasiswa tetap mencari sumber tambahan guna memperoleh informasi yang lebih akurat dan kontekstual.

Kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan, ChatGPT cukup bermanfaat dalam menjawab pertanyaan dasar dan mendukung riset awal, namun

keterbatasan dalam keakuratan informasi serta pemahaman konteks spesifik membuat mahasiswa masih merasa perlu mencari sumber tambahan untuk kebutuhan akademis yang lebih mendalam. Hal tersebut menggarisbawahi pentingnya mengevaluasi penerimaan ChatGPT secara menyeluruh, terutama untuk memahami bagaimana mahasiswa merasakan kegunaan dan kemudahan penggunaannya dalam konteks pendidikan tinggi.

Pendekatan yang tepat untuk menganalisis penerimaan fitur ChatGPT dalam skripsi ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), dengan fokus pada pengukuran motivasi intrinsik dan persepsi kegunaannya di lingkungan pendidikan tinggi, sebagai upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan tersebut. Model ini dikenal luas dalam studi penerimaan teknologi karena mampu menjelaskan dua dimensi kunci: persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kedua dimensi ini sangat relevan dengan tujuan skripsi, yakni mengevaluasi bagaimana mahasiswa melihat kegunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran mandiri, serta sejauh mana kemudahan akses dan penggunaannya dapat meningkatkan minat adopsi [14]. Selain aspek teknis, TAM juga mempertimbangkan elemen psikologis seperti motivasi intrinsik, yang memungkinkan skripsi ini untuk lebih memahami pengaruh motivasi tersebut terhadap penerimaan ChatGPT. Penggunaan TAM dalam konteks ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengevaluasi keterkaitan antara motivasi intrinsik mahasiswa, persepsi kegunaan, dan penerimaan teknologi, sehingga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi berbasis data yang mendukung optimalisasi penerapan ChatGPT dalam dunia pendidikan [15].

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer, UPN "Veteran" Jawa Timur terhadap fitur ChatGPT dalam mendukung proses belajar di pendidikan tinggi. Fokus utama skripsi adalah memahami bagaimana motivasi intrinsik dan persepsi kegunaan memengaruhi niat mahasiswa dalam mengadopsi teknologi berbasis *Artificial Intelligence* ini [16]. Dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), skripsi ini diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam penerimaan ChatGPT, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan teknologi pendidikan.

Tujuan lain dari skripsi ini adalah untuk menyediakan wawasan baru bagi institusi pendidikan mengenai potensi penerapan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam mendukung pembelajaran mandiri. Hasil skripsi ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, dengan memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang semakin relevan dalam dunia akademik. Rekomendasi dari skripsi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengembang teknologi dan institusi pendidikan dalam memaksimalkan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung proses belajar mengajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, skripsi ini akan merumuskan pertanyaan yang perlu dijawab untuk mencapai tujuan skripsi. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Bagaimana pengaruh motivasi intrinsik terhadap penerimaan fitur ChatGPT di kalangan mahasiswa menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)?”

1.3 Batasan Masalah

Skripsi ini memiliki beberapa batasan untuk menjaga fokus dan cakupan analisis agar sesuai dengan tujuan skripsi yang telah ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi ini hanya akan menganalisis penerimaan mahasiswa Indonesia terhadap fitur ChatGPT, dengan fokus pada motivasi intrinsik, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan *Behavioral Intention* (BI) menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).
2. Responden yang terlibat dalam skripsi ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Komputer (FIK) UPN “Veteran” Jawa Timur, selama responden memiliki pengalaman menggunakan ChatGPT untuk keperluan akademik.
3. Pengumpulan data dilakukan melalui survei online dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang berdasarkan konstruk dalam model TAM (*Technology Acceptance Model*). Analisis data terbatas pada hasil yang diperoleh dari responden yang memenuhi kriteria inklusi yang telah

ditentukan, untuk memastikan validitas dan relevansi data yang dikumpulkan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap penerimaan fitur ChatGPT di kalangan mahasiswa dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).

1.5 Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

- Menambah referensi ilmiah terkait penerimaan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam dunia pendidikan, khususnya ChatGPT, yang dianalisis melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).
- Memberikan wawasan baru mengenai peran motivasi intrinsik, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap teknologi baru.

2. Bagi Objek Penelitian

Hasil skripsi ini dapat membantu pengembang dan penyedia layanan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) seperti ChatGPT dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap teknologi ini, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mengoptimalkan fitur dan fungsionalitasnya sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, skripsi ini juga memberikan informasi kepada institusi pendidikan mengenai penerapan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang efektif untuk mendukung proses belajar-mengajar, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan akademis.

1.6 Relevansi SI

Sistem Informasi (SI) berfungsi sebagai kerangka penting dalam mendukung pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi informasi di

berbagai sektor, termasuk pendidikan [6]. Sistem Informasi memungkinkan organisasi, termasuk institusi pendidikan, untuk mengoptimalkan penggunaan data dan teknologi secara efektif dalam mendukung pengambilan keputusan dan efisiensi operasional. Dalam konteks penerapan teknologi baru seperti *Artificial Intelligence* (AI), Sistem Informasi berperan sebagai landasan yang menghubungkan sistem-sistem teknologi dengan kebutuhan informasi pengguna [7]. Melalui integrasi Sistem Informasi, berbagai teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), seperti ChatGPT, dapat diimplementasikan untuk mendukung aktivitas pembelajaran dan meningkatkan aksesibilitas informasi di lingkungan akademis.

Artificial Intelligence (AI) merupakan bagian integral dari sistem informasi modern yang mampu menyediakan solusi inovatif untuk berbagai kebutuhan, termasuk di bidang pendidikan [8]. Sebagai bagian dari Sistem Informasi, *Artificial Intelligence* (AI) memungkinkan penyediaan informasi yang lebih cepat dan responsif, sehingga mendukung proses pembelajaran mandiri bagi mahasiswa. ChatGPT, sebagai salah satu contoh penerapan *Artificial Intelligence* (AI), menawarkan akses informasi yang lebih mudah dan interaktif, memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan jawaban secara langsung terkait materi yang dipelajari [9]. Dengan kemampuan pemrosesan bahasa alami, *Artificial Intelligence* (AI) seperti ChatGPT tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi, tetapi juga berpotensi meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam lingkungan akademis [10]. Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Sistem Informasi di sektor pendidikan membuka peluang baru untuk pengalaman belajar yang lebih personal dan fleksibel, menyesuaikan kebutuhan masing-masing pengguna dalam proses belajar-mengajar.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model evaluasi yang dikembangkan dalam bidang sistem informasi untuk memahami penerimaan dan adopsi teknologi oleh pengguna [11]. Dalam konteks skripsi ini, *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk mengevaluasi penerimaan ChatGPT di kalangan mahasiswa, khususnya dalam lingkungan pendidikan tinggi. *Technology Acceptance Model* (TAM) mengidentifikasi dua faktor utama yang memengaruhi adopsi teknologi, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi

kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) [12]. Kedua faktor ini relevan dalam menilai sejauh mana teknologi seperti ChatGPT dapat diterima sebagai alat bantu pembelajaran mandiri oleh mahasiswa. Sebagai kerangka analisis dalam Sistem Informasi, *Technology Acceptance Model* (TAM) memungkinkan skripsi ini untuk menyusun evaluasi sistematis terhadap motivasi dan sikap pengguna terhadap teknologi baru, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung adopsi teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam lingkungan akademis.

Integrasi antara sistem informasi (SI), Artificial Intelligence (AI), dan *Technology Acceptance Model* (TAM) membentuk kerangka yang komprehensif dalam skripsi ini. Sistem Informasi menyediakan infrastruktur yang memungkinkan penerapan Artificial Intelligence (AI), seperti ChatGPT, sebagai alat bantu pembelajaran yang relevan dan efektif dalam pendidikan tinggi. Sebagai bagian dari Sistem Informasi, Artificial Intelligence (AI) menghadirkan potensi untuk meningkatkan aksesibilitas dan personalisasi pembelajaran melalui pemrosesan bahasa alami, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi dengan cara yang lebih mudah dan cepat. Melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), skripsi ini dapat mengevaluasi penerimaan teknologi tersebut secara mendalam, memahami persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaannya bagi mahasiswa. Hubungan ini menegaskan pentingnya skripsi mengenai penerimaan ChatGPT di lingkungan akademis untuk memastikan bahwa teknologi ini dapat dioptimalkan sebagai bagian dari Sistem Informasi dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif dan efisien

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan sistematis mengenai isi serta alur penulisan skripsi. Sistematika ini bertujuan memandu pembaca dalam memahami setiap tahapan skripsi, mulai dari latar belakang hingga kesimpulan, dengan urutan yang logis dan koheren

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang melandasi penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, relevansi sistem informasi, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat kajian teori yang relevan dengan penelitian, termasuk penjelasan mengenai sistem informasi, *Artificial Intelligence (AI)*, ChatGPT , serta pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Selain itu, dibahas juga penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi desain penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Proses penelitian dijabarkan secara terperinci untuk memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, serta pembahasan mengenai hasil tersebut. Analisis dilakukan dengan mengacu pada model TAM untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu, diberikan saran yang berkaitan dengan penerapan ChatGPT di dunia pendidikan serta saran untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memuat berbagai referensi dan literatur yang digunakan penulis sebagai pendukung dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi dokumen-dokumen tambahan yang mendukung serta melengkapi isi dari skripsi.